

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan judul "Pengembangan Produk Wisata di Pantai Rembat Kabupaten Indramayu" ini bertujuan untuk mengeksplorasi, memahami, dan menganalisis kemungkinan dan pendekatan saat ini untuk mengembangkan produk wisata di Pantai Rembat, Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan perspektif para pelaku wisata, masyarakat lokal, dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan potensi dan pengembangan wisata di kawasan Pantai Rembat.

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara natural, yang berarti objek yang diteliti berada dalam konteks asli mereka tanpa diubah oleh peneliti. Peneliti menggunakan instrumen penting dan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dalam penelitian.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

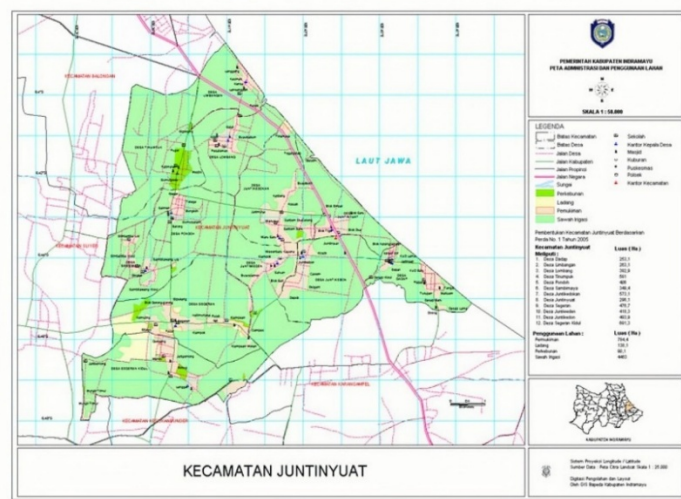
1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak. Pertama, orang yang telah mengunjungi Pantai Rembat setidaknya sekali. Kedua, pihak berwenang utama, seperti pengelola wisata Pantai Rembat, pemerintah daerah setempat, dan masyarakat lokal. Manfaat dari keterlibatan berbagai kelompok partisipan adalah untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang prospek, kondisi aktual, dan peluang pengembangan produk wisata di lokasi wisata tersebut untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang objek daya tarik wisata Pantai Rembat yang akan diteliti.

2. Tempat penelitian

Sangat penting untuk memahami lokasi penelitian terlebih dahulu. Hal ini bermanfaat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi, kemungkinan, dan karakteristik wilayah penelitian.

Gambar 3 Kondisi Geografis Kecamatan Juntinyuat



Sumber : <https://wawansetiawanpulutan.blogspot.com/2013/06/peta-kecamatan-juntinyuat.html>

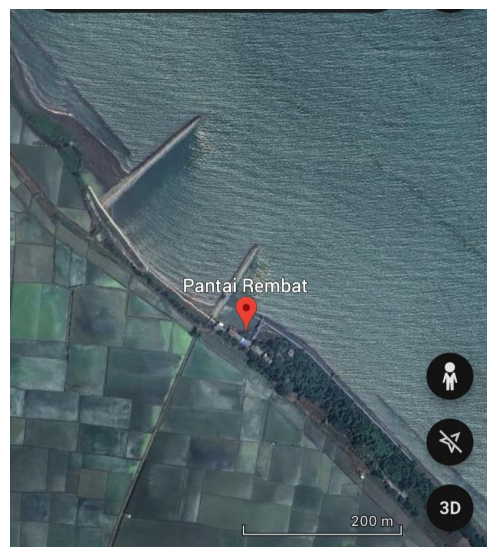
Juntinyuat adalah kecamatan di bagian utara Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

Batas geografis Kecamatan Juntinyuat adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan ini berada di pesisir karena berbatasan langsung dengan laut jawa.
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Balongan.
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Karangampel.
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Krangkeng.

Selain merupakan kawasan pesisir, Kecamatan Juntinyuat juga terdiri dari 12 desa, yaitu Desa Dadap, Limbangan, Lombang, Segeran Kidul, Segeran Lor, Pondoh, Juntikedokan, Juntinyuat, Sumbermulya, Juntiwedalen, Juntikebon, dan Sampiran. Kecamatan Juntinyuat memiliki luas sekitar 5.700 hektar, dan sebagian besar lahan digunakan untuk sawah, ladang, dan perkebunan.

Gambar 4 Google Earth Pantai Rembat



Sumber : Google Earth, 2024

Pantai Rembat terletak di Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, menurut gambar satelit Google Earth. Kawasan pantai ini tampak cukup luas. Garis pantai yang membedakan daratan dari perairan Laut Jawa cukup jelas. Lahan pertanian, yaitu perkebunan dan sawah, mendominasi wilayah sekitar pantai. Sebuah pemecah gelombang, atau breakwater, menjorok ke laut, dan pola petak-petak sawah yang teratur menunjukkan bahwa wilayah ini masih merupakan daerah pertanian yang luas. Bangunan tersebut melindungi pantai dari erosi oleh gelombang dan mencegah abrasi pantai. Vegetasi di sekitar pantai, seperti pepohonan, juga berfungsi sebagai penahan angin dan gelombang.

Selain aspek penggunaan lahan, gambar citra satelit juga menunjukkan infrastruktur penting yaitu sebuah pemecah gelombang, yang juga disebut breakwater yang menjorok ke laut. Pemecah gelombang melindungi pantai dari erosi dan gelombang besar, yang melindungi pantai dari kerusakan. Sebuah struktur yang menonjol di tengah perairan di gambar disebabkan oleh keberadaan breakwater. Gambar satelit juga menunjukkan bahwa kondisi pantai landai, seperti pantai di sebelah utara Pulau Jawa. Perbedaan warna air di sekitar pantai menunjukkan kedalaman yang lebih dangkal, sedangkan perairan yang lebih jauh tampak lebih gelap, menunjukkan perairan yang lebih dalam. Gambar ini menunjukkan bahwa Pantai Rembat masih terdiri dari lahan pertanian dan memiliki infrastruktur breakwater yang membantu mencegah erosi pantai dan beberapa area hijau yang menjaga kelestarian ekosistem pantai.

Peneliti memilih lokus penelitian pada destinasi wisata Pantai Rembat, yang terletak di Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan potensi wisatanya, masalah utamanya, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

C. Pengumpulan data

Menurut (Moleong, 2007) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam secara langsung dari lapangan sambil mempertahankan konteks alamiah dari objek atau fenomena yang diteliti. Moleong menekankan bahwa data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2017) observasi sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan objek penelitian di lapangan secara langsung. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktual tentang kondisi nyata. Observasi sangat penting dalam penelitian kualitatif karena dapat menangkap gejala sosial secara alami.

b. Wawancara

Menurut (Esterberg, 2002) wawancara adalah interaksi sosial yang signifikan di mana peneliti terlibat dalam proses penelitian kualitatif, dan merupakan proses pertemuan antara dua orang atau lebih yang dilakukan melalui proses tanya jawab untuk bertukar informasi sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman atau makna tentang

topik tertentu berdasarkan perspektif dan pengalaman orang yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, menurut (Sugiyono, 2019) yang dilakukan dengan menelaah, mengamati, dan menganalisis dokumen, baik tertulis maupun elektronik. Data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara dilengkapi dan diperkuat dengan teknik dokumentasi. Dengan kata lain, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder yang dapat memberikan informasi kontekstual, historis, dan pendukung yang tidak dapat diperoleh secara langsung dari interaksi dengan subjek penelitian.

2. Alat Pengumpul Data

a. Daftar Periksa (*Checklist*)

(Sugiyono, 2017) mendefinisikan bahwa *checklist*, juga dikenal sebagai daftar cek, adalah alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian, termasuk dalam pendekatan kualitatif, untuk secara sistematis mencatat keberadaan atau ketidakhadiran fenomena, atribut, atau gejala tertentu. *Checklist* ini berisi serangkaian item atau kata-kata yang terkait dengan elemen yang harus diperhatikan. Apabila aspek terlihat, terjadi, atau ditemukan dalam observasi lapangan, setiap item dapat diberi tanda centang untuk membantu peneliti mendokumentasikan data secara terstruktur dan objektif.

b. Pedoman Wawancara

(Sugiyono, 2012) mendefinisikan bahwa pedoman wawancara adalah alat penting untuk proses pengumpulan data, terutama dalam penelitian kualitatif. Pedoman ini bersifat fleksibel tetapi memiliki struktur dan alur yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dari narasumber.

c. Alat Dokumentasi

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data di mana dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya besar. Contoh dokumen yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian antara lain laporan resmi, foto, dan rekaman video

D. Analisis data

Menurut (Creswell, 2014) analisis data kualitatif adalah proses sistematis yang terdiri dari sejumlah langkah dari pengorganisasian dan pengkodean data, pengenalan tema atau kategori utama, dan pembuatan narasi yang relevan. Peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang arti pengalaman partisipan sehingga mereka dapat menggali dan menafsirkan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan Analisis data kualitatif menurut (Miles & Huberman, 1992) terdiri dari empat proses yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Merupakan tahap awal dalam proses analisis, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian.

2. Reduksi Data (Data Condensation)

Proses awal dalam analisis data kualitatif dikenal sebagai reduksi data, yang dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengorganisasikan data secara sistematis agar peneliti dapat menarik kesimpulan dan menemukan makna yang relevan dengan subjek penelitian mereka.

3. Penyajian Data (Data Display)

Tahap penyajian data ini bertujuan untuk menyusun dan mengorganisasi informasi yang telah dikumpulkan ke dalam format yang sistematis dan mudah dipahami. Data dapat disajikan dalam bentuk cerita deskriptif, tabel, grafik, bagan, atau jenis media visual lainnya. Hal ini membantu peneliti dan pembaca memahami hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion)

Analisis data adalah proses menemukan pola, tema, atau makna dari data setelah tahap reduksi dan penyajian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.

E. Penguji Keabsahan Data

Sugiyono (2015) bahwa tujuan pengujian keabsahan data kualitatif adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar, dapat dipercaya, dan menggambarkan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data tidak diukur dengan alat statistik seperti dalam penelitian kuantitatif. Sebaliknya, mereka melakukan triangulasi Teknik salah satu jenis triangulasi mendefinisikan dengan tujuan mendapatkan data yang lebih konsisten, lengkap, dan akurat dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data pada sumber data yang sama.

1. Triangulasi Teknik

Sugiyono (2017) menyatakan dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D" bahwa triangulasi teknik adalah cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber data yang sama. Jika data yang diperoleh dari teknik yang berbeda menunjukkan hasil yang sama atau mendekati, maka data tersebut dianggap valid atau dapat dipercaya seperti wawancara untuk menggali pendapat atau pengalaman narasumber secara langsung, observasi yaitu untuk melihat situasi di secara nyata di lapangan, dan yang terakhir yaitu dokumentasi untuk memperoleh bukti yang mendukung dari hasil wawancara dan observasi.

F. Jadwal Penelitian

Tabel 2 Jadwal Penelitian

No	Tahapan	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Tahap Persiapan						
	1. Pengajuan TOR						
	2. Penyusunan Proposal UP						
	3. Sidang Seminar UP						
2.	Tahap Pelaksanaan						
	1. Observasi Lapangan						
	2. Pengolahan Data						
3.	Tahap Penyusunan PA						
4.	Sidang Akhir						

Sumber : Olahan Peneliti, 2025